



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan



Dongeng untuk Santi

Indah Darmastuti

Ilustrator: Vera Saçitri

**BACAAN UNTUK ANAK
USIA SD KELAS 1, 2, DAN 3**

MILIK NEGARA

TIDAK DIPERDAGANGKAN

Buku ini merupakan bahan bacaan literasi yang bertujuan untuk menambah minat baca bagi pembaca dini/pramembaca. Berikut adalah tim Penyediaan Buku Bacaan Literasi Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan:

Pengarah : Prof. Dr. Dadang Sunendar, M.Hum.
Penanggung Jawab : Dr. Hurip Danu Ismadi, M.Pd.
Ketua Pelaksana : Dr. Tengku Syarfina, M.Hum.
Wakil Ketua : Dewi Nastiti Lestariningsih, M.Pd.
Anggota : 1. Muhammad Sanjaya, S.Pd.
2. Febyasti Davela Ramadini, S.S.
3. Kaniah, M.Pd.
4. Wenny Oktavia, M.A.
5. Laveta Pamela Rianas, S.S.
6. Ahmad Khoironi Arianto, M.A.
7. Wena Wiraksih, S.Pd.I.
8. Dzulqomain Ramadiansyah, S.S.

© 2019, Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Program Penyediaan Bahan Bacaan Literasi
dalam rangka Gerakan Literasi Nasional

Bidang Pembelajaran
Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Jalan Daksinapati Barat IV, Rawamangun, Jakarta Timur



Dongeng untuk Santi

Indah Darmastuti

Ilustrator: Vera Sapitri

**KEMENTERIAN PEN DIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
BADAN PENGEMBANGAN BAHASA DAN PERBUKUAN**

Dongeng untuk Santi

Penulis : Indah Darmastuti
Ilustrator : Vera Safitri
Penyunting bahasa :
Penyelaras akhir :

Diterbitkan pada tahun 2019 oleh
Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan
Jalan Daksinapati Barat IV
Rawamangun
Jakarta Timur

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Isi buku ini, baik sebagian maupun seluruhnya, dilarang diperbanyak dalam bentuk apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali dalam hal pengutipan untuk keperluan penulisan artikel atau karangan ilmiah.

Pengantar Kepala Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan

Katalog Dalam Terbitan (KDT)

Indah Darmastuti
Dongeng untuk Santi/Indah Darmastuti;
Penyunting: Nama Penyunting; Jakarta: Badan
Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, 2019
vii + 26 halaman; 21 cm

ISBN 978-602-...

Sekapur Sirih

Ucap syukur sebab Tuhan mengizinkan dan membantu kakak mewujudkan buku untuk teman-teman semua. Kakak ingin mengajak teman-teman untuk suka membaca, mengamati alam sekitar, berkawan tanpa memandang keadaan teman kita dan berani mencoba menuliskan cerita sendiri.

Dalam buku ini, kakak ingin membagikan cerita tentang persabatan antara Atika dan Santi. Atika adalah teman kita yang suka membaca dan ia membacakan banyak cerita untuk Santi karena Santi adalah teman kita yang tidak bisa melihat. Mereka juga menuliskan ceritanya sendiri.

Nah, kakak ingin mengajak teman-teman seperti Atika dan Santi yang berani menuliskan cerita tentang pertemanan dan keseharian mereka. Amatilah alam sekitarmu, teman-temanmu, lalu tulislah, ceritakanlah kepada teman lain.

karena semua pengalaman pantas untuk diceritakan.

Solo, 20 Mei 2019

Indah Darmastuti

Daftar Isi

Pengantar Kepala Pusat Pembinaan | v

Sekapur Sirih | vi

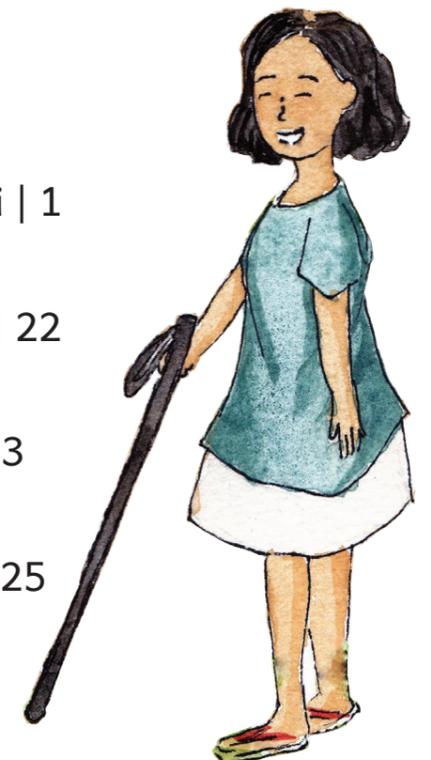
Daftar Isi | vii

Dongeng untuk Santi | 1

Biodata Penyunting | 22

Biodata Penulis | 23

Biodata ilustrator | 25





“Hai, siapa namamu?” tanya Atika.

“Namaku Santi.”

“Kamu mau ke mana?”

“Aku mau jalan-jalan mengenali tempat tinggalku yang baru.”

“Maukah aku temani?”

“Tentu saja mau. Aku senang sekali.”

“Tetapi ke rumahku sebentar, ya. Aku ganti baju dulu.”

“Baiklah,” jawab Santi senang.



“Ini rumahku, Santi.”

Bibi Tuti menyambut mereka.

“Halo, Anak-anak manis. Ayo masuk, bibi buatkan minum ya,”

Bibi Tuti berkata riang sambil menggandeng tangan Santi.

“Terima kasih,” balas Santi sambil tersenyum.



Atika sudah selesai ganti baju.

Mereka siap jalan-jalan.

“Rumahmu sepi sekali, Atika.”

“Iya. Bapakku masih mengajar di SD dekat sini, Ibuku masih di puskesmas, dia Bidan.”

“Oh, begitu.”

“Ayo, sekarang kita jalan-jalan.”



Santi membawa tongkat di tangan kiri.
Atika menggandeng tangan Santi.

“Apakah kita berada di dekat sungai, Atika?”

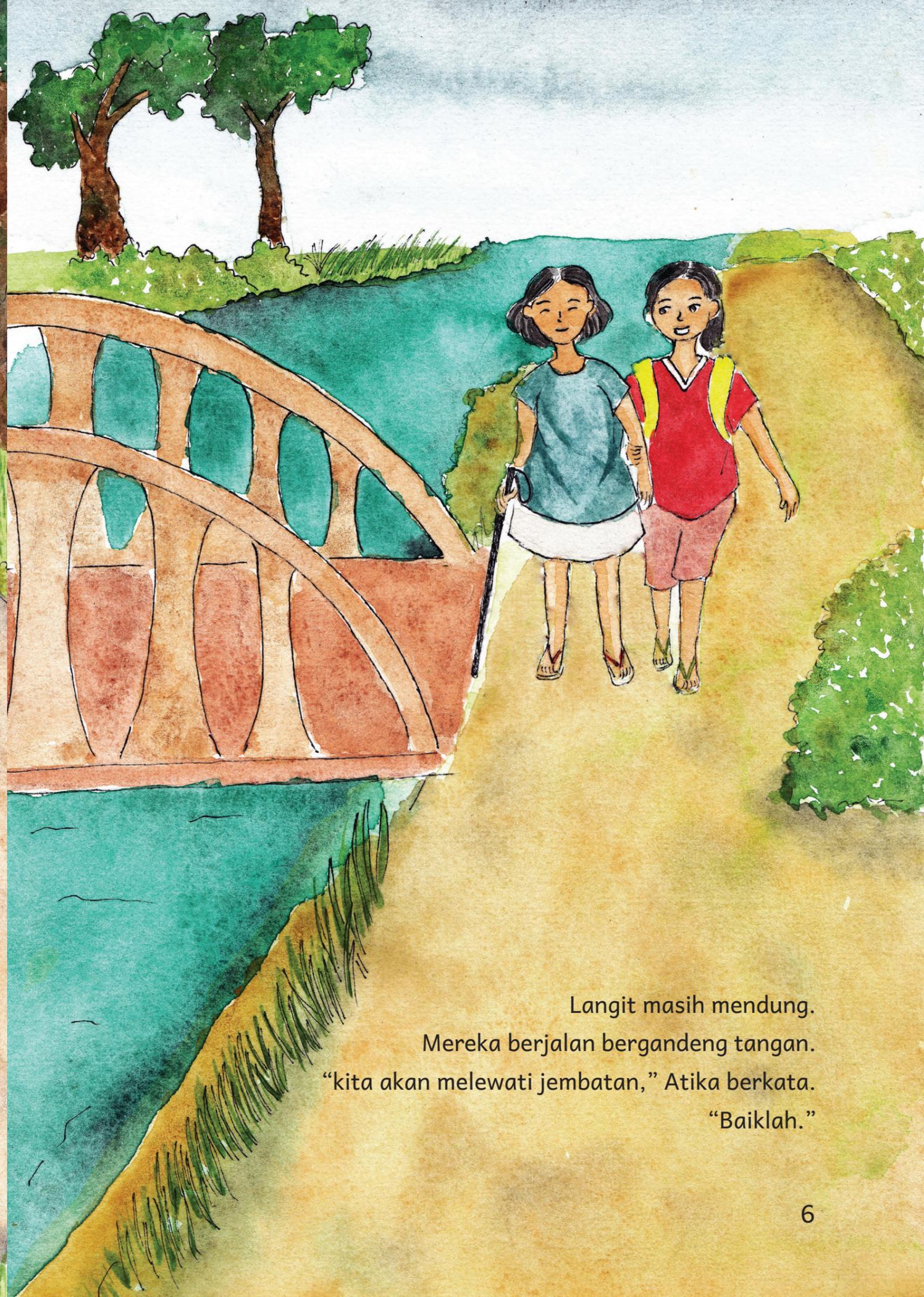
“Benar. Dari mana kamu tahu?”

“Aku mendengar suara gemericik air.”

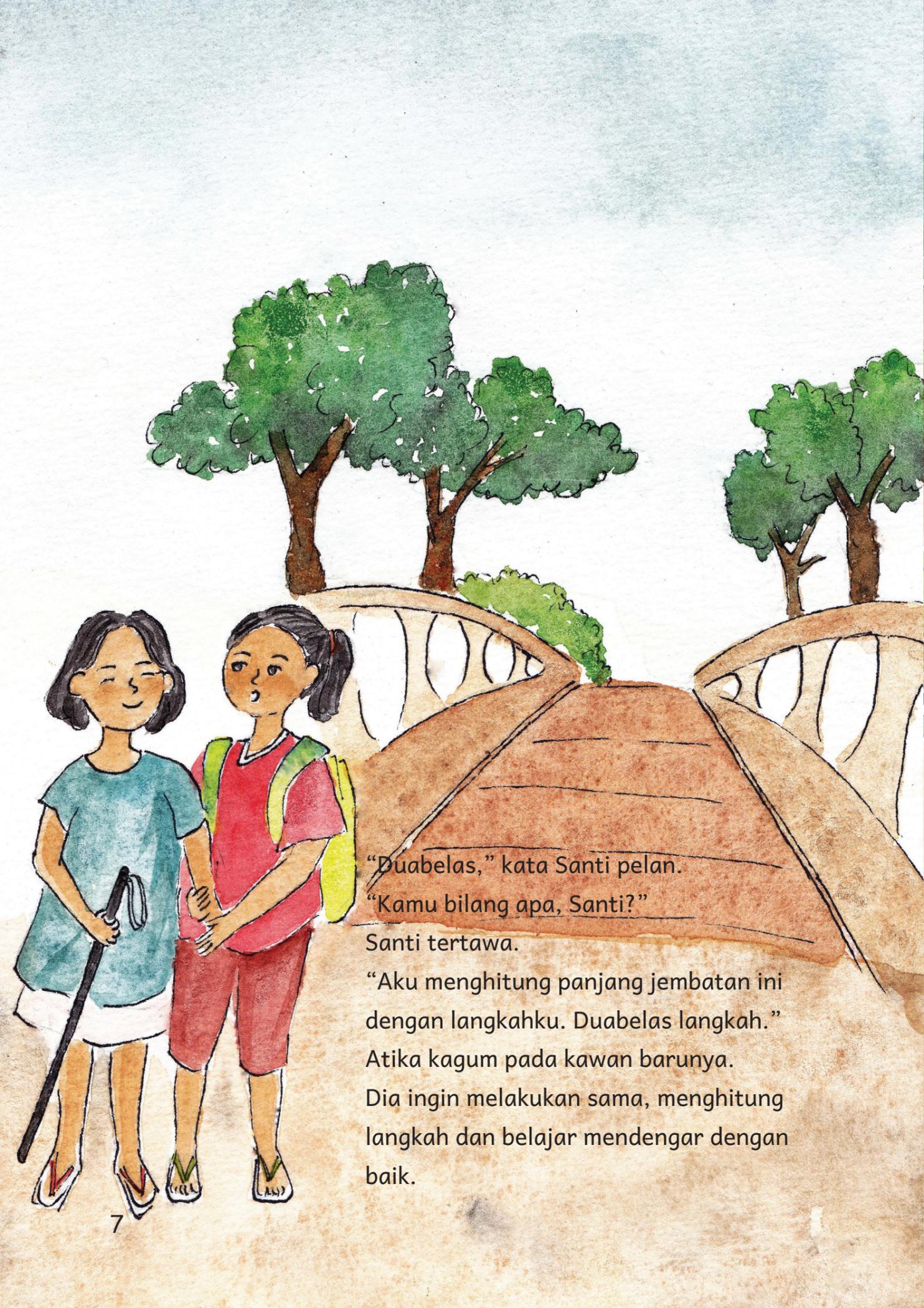
“Begitu ya?”

“Aku harus mendengar dengan baik untuk mengenali tempat,” kata Santi.

“Ah, aku juga mau belajar mendengar semuanya dengan baik sepertimu.”



Langit masih mendung.
Mereka berjalan bergandeng tangan.
“kita akan melewati jembatan,” Atika berkata.
“Baiklah.”



“Duabelas,” kata Santi pelan.

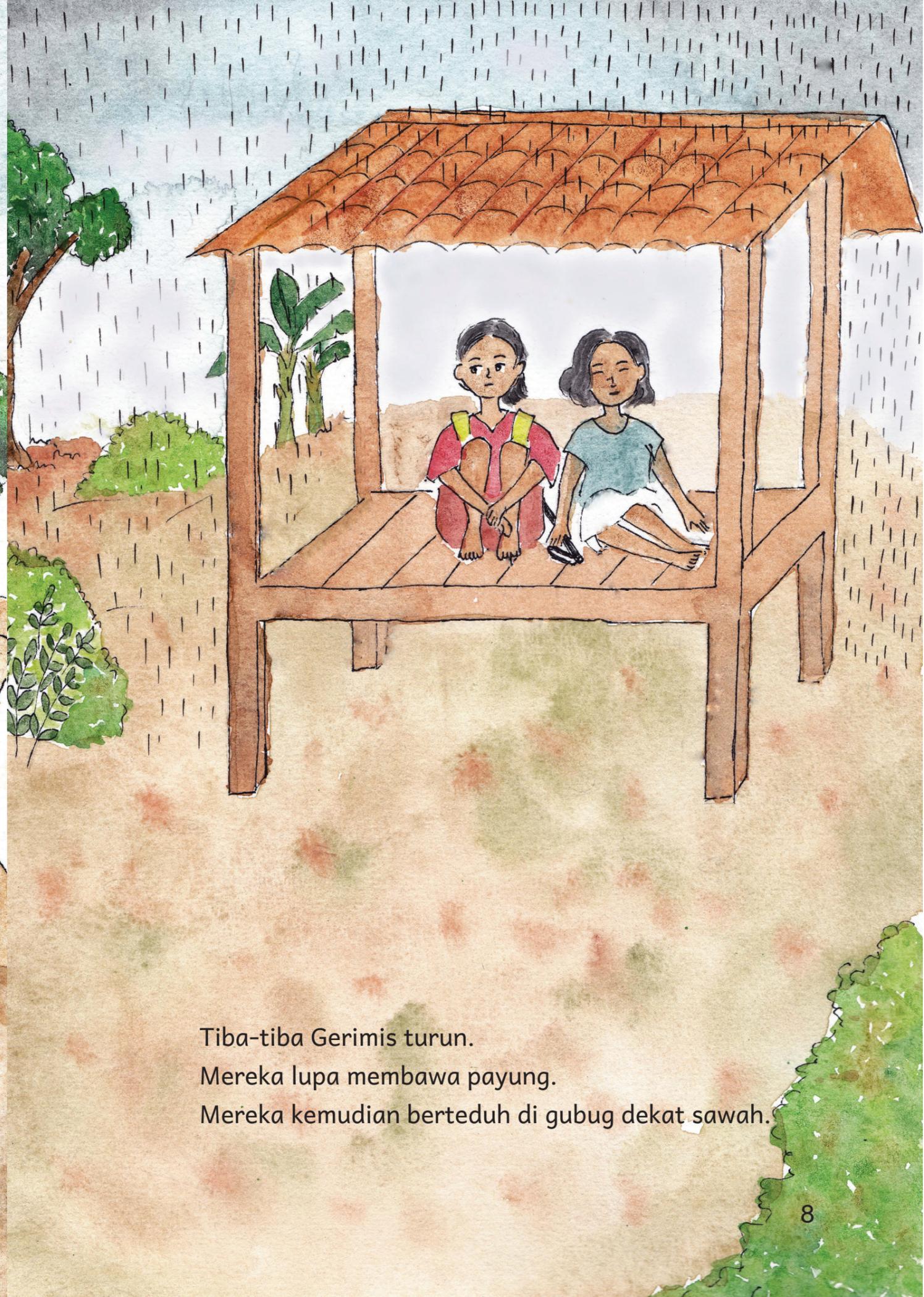
“Kamu bilang apa, Santi?”

Santi tertawa.

“Aku menghitung panjang jembatan ini dengan langkahku. Duabelas langkah.”

Atika kagum pada kawan barunya.

Dia ingin melakukan sama, menghitung langkah dan belajar mendengar dengan baik.



Tiba-tiba Gerimis turun.

Mereka lupa membawa payung.

Mereka kemudian berteduh di gubug dekat sawah.



Atika morogoh tasnya. Ia mengambil sebuah buku.

“Tadi aku membawa buku cerita.”

“Cerita apa?”

“Itik buruk rupa. Maukah aku bacakan untukmu?”

“Mau. Aku akan mendegarkan.”

Atika mulai membacakan pelan-pelan.

Santi senang sekali mendengarkan cerita.



Cerita sudah selesai. Hujan sudah mulai reda.

Santi ingin mendengar cerita lebih banyak.

Atika berjanji, besok akan membacakan lagi untuknya.

“Sekarang kita harus pulang, Santi.”

“Iya, Atika.”

“Mari kubantu turun,” kata Atika.

“Aku bisa melakukannya sendiri, Atika.”

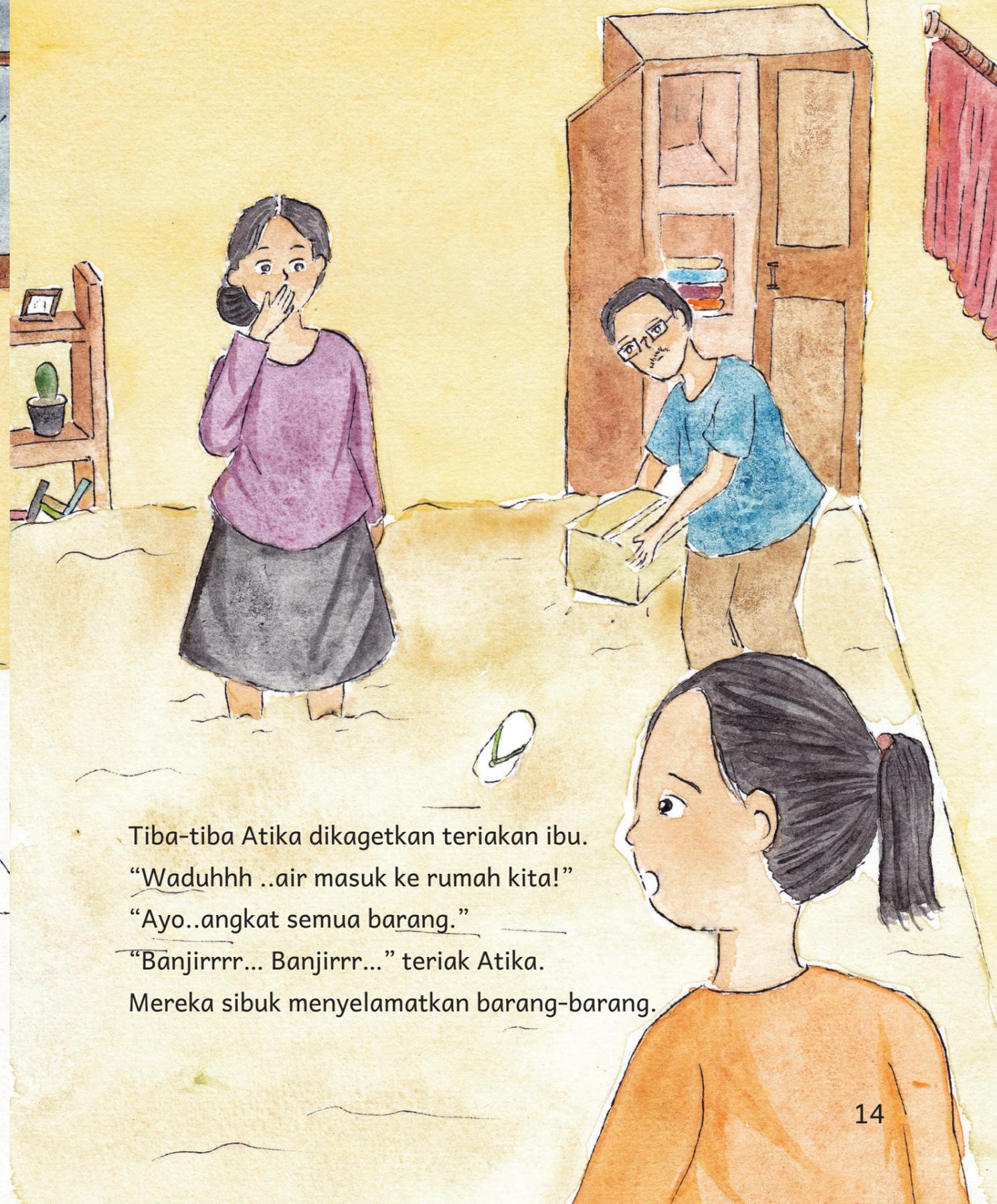
Sejak itu, setiap hari Atika membacakan cerita untuk Santi.
Atika mempunyai banyak sekali buku cerita. Bapak dan ibu Santi
sering membelikannya.





Hari Minggu itu hujan turun sangat deras.
Atika murung karena tidak diijinkan ke rumah Santi.
“Membaca cerita di rumah saja,” kata ibu.

Sampai malam, hujan belum juga reda.
Di luar rumah selokan dan sungai meluap.



Tiba-tiba Atika dikagetkan teriakan ibu.
“Waduhhh ..air masuk ke rumah kita!”
“Ayo..angkat semua barang.”
“Bānjirrrr... Banjirrrr...” teriak Atika.
Mereka sibuk menyelamatkan barang-barang.

Atika menyelamatkan buku-buku cerita.
Buku-buku Atika disimpan di rak yang rendah.
Buku-buku itu sudah basah semua.
Atika sedih.



Esoknya Atika berkunjung ke rumah Santi. Rumah Santi juga terkena banjir. Meski sudah surut, pekarangan masih lembap.

“Aku sedih sekali, Santi. Rumahku kebanjiran.”

“Rumahku juga.”

“Semua buku ceritaku rusak.

Aku tak punya buku yang bisa kubaca untukmu.”

“Kalau begitu kita buat cerita sendiri saja.”

“Wah itu pasti menyenangkan.

Apa yang akan kita ceritakan?”

“Cerita tentang apa yang kita lakukan setiap hari.”

“Ide bagus.

Mari kita mulai.”



Hari itu mereka mulai menuliskan cerita.
Santi berkata-kata, Atika menuliskannya.
Mereka bertemu setiap hari untuk menuliskan apa yang mereka
lakukan di hari itu.



Saat itu mereka menuliskan cerita di rumah Atika.

“Kalian sedang apa?” bapak bertanya

“Kami sedang menulis cerita.”

“Wah..bagus. cerita apa?”

“Tentang kami. Maukah bapak mendengar cerita kami?”

“Tentu saja!”



Atika membacakan cerita yang ditulisnya bersama Santi kepada bapak dan ibu.



Ketika selesai membaca, Atika murung.

“Mengapa kamu tiba-tiba sedih, Atika?” tanya Ibu.

“Kemarin Santi bilang, ia ingin sekolah seperti aku.”

“Lalu?”

“Bolehkah besok aku mengajak Santi ke sekolah?”



Bapak mendengar keinginan Atika.

“Baik, kita bisa mengajak Santi pergi ke sekolah, besok.”

“Horeeee.... Besok kita ke sekolah bersama!”

Atika dan Santi bergembira.



BIODATA PENULIS



A. Profil Diri:

Nama : Indah Darmastuti
HP/WA : 081-225-994-08
Email : indahdarmastuti@gmail.com
Akun Media Sisial : Facebook- Indah darmastuti , Instagram- indah.darmastuti
Pekerjaan : Karyawati
Alamat Kantor : Jl. Dr. Radjiman No: 164
Solo, 57151

B. Riwayat dan proses berkarya:

Menerbitkan:

1. Novel: Kepompong (Jalasutra, 2006)
2. Kumpulan Novelette Cundamanik (Sheila, 2012)
3. Sehimpun Cerita Makan Malam Bersama Dewi Gandari (Bukukatta, 2015)
4. Antologi Cerita Anak: Cermin Cahaya (Balai Bahasa Jawa Tengah 2018)
5. Antologi Cerita Anak : Memetik Keberanian (Kumpulan Cerita Anak untuk korban Gempa Lombok dan Sulawesi yang didistribusikan ke seluruh Indonesia)

6. Pernah diundang ke UWRF (Ubud Writers and Readers Festival) 2012
7. Membuat dan menghimpun Audiobooks (Sastra Suara untuk Difabel Netra) yang bisa diakses dan diunduh secara gratis di web www.difalitera.org di dalamnya berisi cerpen, puisi, dan sedang memproses Cerita Anak, Cerita Rakyat serta Materi Bahasa Inggris

C. Pendidikan

1. SD lulus 1985
2. SMP lulus 1988
3. SMA (Kejar paket C selesai 2002)

D. Buku Anak yang sudah pernah diterbitkan:

1. Putri Angsa (Mitra Media Pustaka, 2008. ISBN 979-1198-14-4)
2. Serumpun Padi (Mitra Media Pustaka, 2008. ISBN 979-1198-16-0)
3. Lihat Kebunku (Sahabat, 2008. ISBN 978-979-029-045-7)

E. Penghargaan yang pernah diraih:

1. Pemenang 3 sayembara menulis Cerita Anak tingkat Jawa Tengah 2007
2. Pemenang Sayembara menulis cerita bersambung Majalah Femina 2011
3. Pemenang Sayembara menulis Cerita Berbahasa Jawa, Yayasan Karmel 2015

BIODATA ILUSTRATOR

Profil Diri:

Nama Lengkap : Vera Safitri

No. Telp/HP : 0856 0139 9741

Pos-el (Email) : verasafitri602@gmail.com

Akun Medsos : putih.sejati (Instagram)
putih_sejatii (Twitter)

Alamat Kantor : -

Bidang Keahlian : Ilustrasi, menulis esai

Riwayat pekerjaan/ profesi

2016-kini : penulis lepas, ilustrator

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

Sosiologi, Universitas Sebelas Maret, Surakarta (2015-2019)

Atika dan Santi bersahabat sejak mereka bertemu. Setiap hari, Atika selalu membacakan cerita untuk Santi karena ia tak bisa melihat. Suatu hari ketika hujan turun deras, air sungai meluap sehingga membuat buku-buku cerita milik Atika rusak dan sebagian besar hanyut. Atas ide Santi, akhirnya mereka membuat buku cerita sendiri. Mereka menuliskan hari-hari yang mereka lalui bersama. Buku cerita membuat persahabatan mereka erat dan menggembirakan. Seperti Atika, Santi sangat ingin sekolah juga. Lalu, bagaimana ya?

